

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat Indonesia masyarakat yang berakar pada yang namanya tradisi (Koentjaraningrat, 2009). Faktanya, tidak hanya menonjol tetapi tradisi juga penting bagi sebagian besar masyarakat Muslim di Indonesia. Agama Islam juga masuk ke Indonesia sejak awal melalui berbagai pendekatan adat dan budaya yang berbeda, sehingga umat Islam di Indonesia sedikit banyak memiliki standar dan tradisi dalam segala tindakan dan menyikapi fenomena kehidupan seperti pernikahan yang sangat sering dipengaruhi oleh agama. Begitu pula dengan Masyarakat Desa Panganten Desa Blumbungan Pamekasan mempunyai tradisi yang masih mereka pertahankan di beberapa daerah, seringkali masyarakat pedesaan masih mempercayai dan menjaga tradisi turun temurun dari nenek moyang yaitu membakar dupa sebelum upacara pernikahan. Mereka selalu melakukan ini untuk menghormati pada nenek moyang mereka.

Menurut Funk dan Wagnalls seperti yang dikutip oleh Muhaimin tentang istilah tradisi yang dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun termasuk cara penyampai doktrin dan praktek tersebut.¹

Kepercayaan seperti ini masih dilestarikan dalam tradisi dan budaya Jawa, dimana mereka melakukannya untuk mengingat Arwah leluhur mereka yang telah meninggal, karena jika tradisi ini tidak diadakan, maka akan menemui keanehan yang terjadi seperti nasi mentah, dll.

Menurut C. Wissler, hakikat perilaku budaya adalah segala hal yang menyangkut dengan tindakan yang harus dibiasakan manusia melalui sebuah proses belajar. Menurut Koentjaraningrat, tujuan kebudayaan adalah untuk menemukan kesatuan dari beberapa

¹ Muhaimin AG, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret dari Cirebon*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001), 11.

ilmu yang masing-masing tersebut mempelajari masalah tertentu yang berkaitan dengan manusia.²

Permasalahan penelitian kali ini adalah sebagian besar masyarakat Dusun Panganten masih mengikuti tradisi turun temurun dan dipraktekkan hingga saat ini, dimana Masyarakat desa melanjutkan tradisi ini untuk mengingat keluarga yang sudah meninggal pada masa lalu. Tradisi untuk menghindari dari berbagai musibah, dan acara berjalan lancar.

Pengaruh besar ajaran Agama dalam menyatukan sudut pandang masyarakat terhadap sebuah ritual. Dalam kehidupan manusia, agama dan budaya saling berinteraksi, keduanya saling mempengaruhi dan saling menegaskan satu dengan lain. Agama adalah pegangan kehidupan manusia yang diciptakan oleh Sang Pencipta. Sedangkan kebudayaan adalah kebiasaan tata cara hidup manusia yang dilakukan oleh manusia itu sendiri dari hasil cipta mereka, rasa dan kekuatan yang diberikan oleh Sang Pencipta.³

Islam adalah sebuah Agama yang berkembang sangat pesat khususnya di Pulau Jawa, tidak kaku mengikuti perkembangan Zaman. Dan itu selalu memanifestasikan dirinya dalam bentuk fleksibilitas saat anda bertemu orang-orang dari budaya, adat, atau bahkan tradisi yang berbeda. Sebagaimana bukti sejarah menunjukkan bahwa agama dan budaya mempunyai keterkaitan yang erat antara keduanya, keterkaitan itu dilihat dari nilai dan simbol yang sudah ada pada keduanya. Kebudayaan sendiri merupakan suatu kesatuan kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, keterampilan dan kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai suatu kelompok sosial. Demikian pula, orang hidup dan bergantung pada budaya mereka, yang diciptakan oleh ciptaan mereka. Dengan demikian manusia menciptakan budaya supaya memenuhi kebutuhannya. Dalam artian, manusia dan budaya tidak dapat dipisahkan. Kita juga harus mengetahui bahwa setiap manusia pasti akan menikah, yang disebut sebagai salah satu bentuk Sunatullah untuk setiap makhluk hidup di dunia ini, baik hewan, tumbuhan maupun manusia.

² Muzakkir, Rena Juliana, dan Reni Juliani, "Ritual Bakar Kemenyan Ditinjau dari Aspek Komunikasi Sosial (Studi Kasus Masjid Gudang Buloh Kabupaten Nagan Raya-Aceh)", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 9, no. 1 (2020): 19-30. <https://doi.org/10.31947/kareba.v9i1.10545>

³ Laode Monto Bauto, "Perspektif Agama dan Kebudayaan dalam Masyarakat Indonesia Suatu Tinjauan Sosiologi Agama", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, vol XXII (2014), 24. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1616>

Dalam hal ini ada masyarakat yang tidak lagi mempraktekkan tradisi kemenyan dan ada juga masyarakat yang melanjutkan tradisi kemenyan karena ingin menghormati leluhur dan berharap perlindungan dari Allah SWT selama acara berlangsung. Dan apapun bentuknya, membakar kemenyan hanyalah pelengkap dari upaya berdoa memohon perlindungan Tuhan. Sehingga tidak heran jika dalam tradisi tersebut terdapat mitos-mitos yang diyakini oleh masyarakat dan mengandung unsur-unsur simbolik dan makna sendiri dan menemukan nilai-nilai masyarakat yang tidak dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari sekaligus melihat eksistensinya mereka dalam menjaga tatanan sistem sosial budaya yang ada.

Fenomena yang terjadi di Dusun Pangganten sebagaimana hasil wawancara tahap pra lapangan yang telah dilakukan sebelumnya tradisi bakar kemenyan menyisakan tradisi unik yang masih dilakukan di Dusun Pangganten, khususnya pada acara pernikahan yang dibakar dititik tertentu, misal kamar calon pengantin, sumur, dapur dan pekarangan rumah bahkan sebelumnya calon pengantin di uap terlebih dahulu sebagai aromaterapi pertahanan tubuh, menenangkan perasaan, dan mengatur *mood*.⁴

Berdasarkan dari konteks penelitian tersebut, peneliti mulai sangat tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitiannya yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Tradisi Bakar Kemenyan Pra Acara Pernikahan di Dusun Pangganten Desa Blumbungan Pamekasan. Yang digunakan peneliti kali ini adalah metode kualitatif.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini sebagai berikut ini:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang ada dalam tradisi bakar kemenyan pra acara pernikahan?
2. Bagaimana tradisi bakar kemenyan pra acara pernikahan di Dusun Pangganten Desa Blumbungan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Target pencarian merupakan rumus frase yang menampilkan hasil yang akan diperoleh setelah pencarian selesai. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang ada dalam tradisi bakar kemenyan pra acara pernikahan.

⁴ Mukramin, Wawancara Langsung (20 November 2022)

2. Untuk mengetahui tradisi bakar kemenyan pra acara pernikahan di Dusun Pangganten Desa Blumbungan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama dan diharapkan memberikan nilai yang baik secara ilmiah (teoritis) ataupun secara sosial (praktis). Secara teoritik penelitian ini diharapkan menjadi penerusan nilai-nilai lama yang diagungkan oleh masyarakat dengan melalui komunikasi sehingga terbina ukhuwah dan persaudaraan dan apa yang diyakini masyarakat tercapai. Sedangkan kalau secara praktis kegunaan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. IAIN Madura

Memberikan kontribusi pemikiran untuk proses ekstrakurikuler fakultas dan sekolah dalam bidang keilmuan bagi prodi Pendidikan Agama Islam termasuk unsur tradisi membakar kemenyan pada acara pranikah.

2. Masyarakat Dusun Pangganten

Bagi Dusun Pangganten Blumbungan, penelitian ini berguna untuk memberitahu nilai pendidikan dalam tradisi bakar kemenyan, serta dapat memperkaya kebudayaan atau tradisi yang harus dilestarikan di daerah tersebut.

3. Peneliti Berikutnya

Hasil dari sebuah penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat dan sebagai tambahan referensi bagi akademik serta sumbangan ilmiah bagi mahasiswa-mahasiswa selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang memiliki kesamaan dengan judul ini. Dan juga menambahkan materi akademik bagi perpustakaan untuk mahasiswa yang ingin mendiskusikan tradisi bakar kemenyan.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mempunyai fungsi memberikan wawasan antara penelitian yang dilakukan dengan hasil penelitian yang sudah ada serta memberikan kerangka penelitian empiris dari kerangka penelitian masalah teoritis sebagai landasan pemecahan masalah yang dihadapi. Menurut hasil yang ditemukan peneliti, terdapat beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Artikel berjudul “Tradisi Bakar Kemenyan dalam Kehidupan Masyarakat Negeri Sabu Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.”⁵ Ditulis oleh Litra Susanti pada Jurnal Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol.5 No.1 tahun 2018. Artikel ini memuat tentang tradisi bakar pada kehidupan masyarakat Nagari Sabu Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar dimana memuat mengenai tatacara bakar kemenyan serta fungsi dari bakar kemenyan itu sendiri dan penelitian tersebut berfokus pada pembahasan seputar bakar kemenyan dilihat dari aspek sosial kemasyarakatan.

Persamaan artikel ini dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kemenyan, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat yang diambil artikel ini bertempat di Tanah Datar sedangkan penelitian ini berada di Dusun Pangganten Desa Blumbungan.

2. Skripsi yang kedua dari Millatun Nadhifah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Ilmu Komunikasi tahun 2014 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang membahas tentang “Makna Simbolik Ritual Cok Bakal dalam Pra Acara Pernikahan”. Dalam skripsi tersebut menjelaskan makna-makna yang terkandung dalam ritual cok bakal. Dalam ritual tersebut terdapat makanan yang digunakan untuk pelaksanaan ritual dalam menjalankannya.

Persamaannya sama-sama tentang tradisi yang dilakukan pra acara pernikahan. Perbedaannya yaitu tahun penelitian dan juga peneliti sekarang meneliti tentang bakar kemenyan dan nilai pendidikan yang ada didalam tradisi tersebut, sedangkan penelitian sebelumnya membahas makna simbol dalam tradisi cok bakal.

3. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Shodiq “Pandangan Hukum Islam terhadap Ritual Pra dan Pasca Nikah bagi Kedua Mempelai”.⁶ Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai pandangan hukum Islam pada saat pelaksanaan pernikahan yang terdapat ritual-ritual dan dilakukan oleh kedua mempelai yaitu ritual pra pernikahan serta ritual pasca pernikahan.

Persamaan artikel ini dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang tradisi pada acara pernikahan, Adapun yang membedakan penelitian yang telah dilakukan

⁵ Litra Susanti, “Tradisi Bakar Kemenyan dalam Kehidupan Masyarakat Nagari Sabu Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar” (Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Riau, Riau, 2018), 2.

⁶ Muhammad Shodiq, “Pandangan Hukum Islam terhadap Ritual Pra dan Pasca Nikah bagi Kedua Mempelai” (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018), 2.

oleh Muhammad Shodiq dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian tersebut hanya berfokus pada pembahasan pandangan hukum Islam terhadap ritual pra dan pasca pernikahan bagi kedua mempelai. Sedangkan peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada nilai-nilai pendidikan dalam tradisi bakar kemenyan.

Dari kajian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditegaskan bahwa peneliti tidak menemukan pembahasan yang spesifik membahas tentang nilai-nilai pendidikan dalam tradisi bakar kemenyan sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dan tidak terkesan mengulang kembali penelitian yang telah dilakukan.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah pencarian judul penelitian, yaitu “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Tradisi Bakar Kemenyan Pra Acara Pernikahan di Dusun Pangganten Desa Blumbungan Pamekasan”, peneliti menginginkan penjelasan untuk mempermudah pekerjaan pembaca. Untuk memahami tulisan peneliti. Untuk tujuan ini, penulis mendefinisikan nama penelitian:

1. Nilai-nilai adalah sebuah keyakinan dasar yang memandu atau memotivasi sikap atau tindakan manusia
2. Pendidikan yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.
3. Tradisi adalah kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat sejak dahulu yang diwariskan dari generasi ke generasi hingga saat ini
4. Bakar kemenyan yaitu membuat aroma wewangian yang bentuknya seperti kristal biasanya digunakan dalam dupa dan parfum.
5. Pernikahan yaitu akad yang kuat atau *mitsaqan ghalizhan* untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya adalah ibadah.

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam tradisi bakar kemenyan pada perayaan pernikahan sebagai keyakinan dasar masyarakat terhadap pendidikan yang masih dalam konteks aturan agama dalam melanjutkan tradisi yang sudah ada yang biasanya tradisi ini dilakukan pada pernikahan di Dusun Pangganten.